

PSYCHOSOCIAL IMPACT ON NURSES IN THE FIRST THREE MONTHS OF COVID-19 OUTBREAK

Hapsah Hapsah¹, A Nur Anna AS², Rasmawati Rasmawati³, Wahyuni Wahyuni⁴

^{1,2,3,4}*Ikatan Perawat Kesehatan Jiwa Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan*

¹*Universitas Hasanuddin, Makassar*

²*Universitas Muhammadiyah, Makassar*

³*UIN Alauddin Makassar*

⁴*Universitas Megarezky, Makassar*

e-mail: hapsahnsuh@gmail.com, hapsah@unhas.ac.id

ABSTRACT

Introduction: This study aimed at identifying psychosocial impact on nurses in the first three months of Covid-19 Outbreak in various Indonesian regions. **Method:** There were 585 respondents as nurses met requirements from 920 (accidental sampling) filled out the online survey from 1500 attendees participated in Mental Health Nursing Webinar conducted by the Indonesian National Nurses Association (PPNI) of South Sulawesi (27th June 2020). Self-Reporting Questionnaires (SRQ29 as psychosocial and additional symptoms screening tool were distributed as online form with informed consent an hour before the online meeting started. **Result:** the age average of the respondents was 32 years old, more than a half of them were female (70.3%), and worked in hospital (61.9%). There were 7 symptoms identified in this study, where 40.2% of respondents experienced anxiety, depression symptoms (21%), somatic symptoms (37.8%), cognitive decline (21.2%), energy decreased (30.8%), post-traumatic stress (29.2%), psychotic symptoms (11.5%), and drug abuse (0.9%). **Conclusion:** The psychosocial impact of Covid-19 outbreak in the first three months was fairly high on nurse population. Therefore, it is essential for further research to identify risk factors and how to handle them.

Keywords: Covid-19, Distress emotional, Nurses, Psychosocial distress

PENDAHULUAN

Masyarakat dunia saat ini diresahkan oleh adanya pandemi *Coronavirus Disease 2019*. *Coronavirus Disease 2019* (*Covid-19*) disebabkan oleh *Coronavirus*. *Coronavirus* adalah sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. *coronavirus* pada manusia menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*), MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan Covid-19 sifatnya lebih mematikan (Yunus & Rezky, 2020).

Tanggal 31 Desember 2019, kantor *World Health Organization* (*WHO*) di China pertama kali mengumumkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China Pada tanggal 7 Januari 2020, penyebab pneumonia tersebut diidentifikasi sebagai jenis *coronavirus* yang baru. Penyakit ini dengan cepat menyebar ke seluruh Tiongkok dan ke negara lain, menjadi darurat kesehatan global (*WHO*, 2020).

WHO menyatakan wabah tersebut sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia sehingga ditetapkan sebagai pandemic global pada Maret 2020. Hingga tanggal

2 Juli 2020 kasus Covid-19 secara global telah menjangkiti 215 negara dengan jumlah yang terkonfirmasi adalah 10.357.662 orang dan kasus yang meninggal sebanyak 508.055 orang. Untuk regional Asia Tenggara dikonfirmasi 808.906 kasus positif dengan 22.235 orang yang meninggal karena Covid-19 ini.

Di Indonesia, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengumumkan Covid-19 sebagai bencana nasional sejak tanggal 14 Maret 2020 (Kemkes RI, 2020). Hingga saat ini covid 19 telah menyebar ke 34 provinsi (451 kabupaten/kota) dengan jumlah yang terus bertambah setiap harinya (Kemkes RI, 2020).

Peningkatan terjangkitnya infeksi Covid-19 memberikan berbagai dampak pada segala aspek kehidupan. Infeksi covid 19 tidak hanya menimbulkan berbagai gejala fisik namun juga menyebabkan masalah pada kesehatan jiwa dan psikososial masyarakat termasuk pada perawat sebagai salah satu garda terdepan dalam menangani pandemi ini. Perawat sebagai garda terdepan menunjukkan menunjukkan respon psikologis yang beragam dalam menghadapi wabah covid 19. Respon psikologis yang muncul yaitu adanya emosi kelelahan, ketidaknyamanan, dan ketidakberdayaan karena intensitas tinggi dari pekerjaan, ketakutan dan kecemasan (Sun et al., 2020).

Penelitian yang juga dilakukan oleh Lai, et al. (2020) pada 1257 dokter dan perawat di Wuhan, menggambarkan bahwa responden melaporkan adanya gejala depresi sebanyak 50,4%, kecemasan sebanyak 44,6 %, insomnia sebanyak 34% responden dan distress sebanyak 71,5% dari total responden. Menurut Huang, et al. (2020), Kecemasan pada staf medis terjadi sebanyak 23,04% dari

230 respondennya dengan kecemasan berat sebanyak 2,17%, kecemasan sedang 4,78%, dan kecemasan ringan sebanyak 16,09%. Insiden kecemasan dan *post traumatic stress disorder* pada staf medis wanita lebih tinggi daripada pada pria. Hasil penelitian ini pula menyebutkan bahwa tingkat kejadian kecemasan pada perawat lebih tinggi dari pada dokter.

Gangguan pada kesehatan jiwa dapat menurunkan kesejahteraan perawat dan dapat mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan penelusuran berupa survey untuk mengidentifikasi dampak pandemi covid 19 terhadap kesehatan jiwa dan psikososial pada perawat.

METODE

Penelitian ini menggunakan survei deskriptif pada 585 responden yang berprofesi sebagai perawat dari total 920 responden yang mengisi kuesioner saat mengikuti kegiatan seminar *online* kesehatan jiwa yang diadakan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Sulawesi Selatan pada tanggal 27 Juni 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dari total 1500 peserta. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner data demografi dan *Self Reporting Questionnaire* (SRQ29). Data demografi terdiri dari usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan tempat bekerja. Kuesioner SRQ yang digunakan terdiri dari 29 pertanyaan dengan sub pertanyaan mengenai gejala cemas, depresi, gejala somatik, gejala kognitif, gejala penurunan energi, gejala psikotik, gejala stres pasca trauma serta data pemakaian alkohol dan narkotika. Pengambilan data dilakukan beberapa saat sebelum seminar dengan memberikan *informed consent* yang berisi penjelasan survei dan pernyataan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan prinsip keterbukaan informasi dan kerahasiaan dengan tidak mencantumkan nama dan hanya menggunakan inisial responden. Izin penelitian sudah diberikan oleh ketua DPW PPNI Provinsi Sulawesi Selatan sebagai penyelenggara kegiatan sebelum kegiatan.

HASIL

Karakteristik responden pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden rata-rata berusia 31.87 tahun dimana lebih dari setengah responden adalah perempuan (70.3%) dan bekerja di rumah sakit (61.9%).

Hasil survei pada identifikasi distress emosional (item 1 - 20) menunjukkan bahwa hampir setengah responden (47.7%) memiliki keluhan

tapi tidak sampai mengalami distress emosional (skor 1-5), 14.2% yang mengalami distress emosional dan 38.1% yang normal atau tidak memiliki keluhan.

Diagram 1). Dari analisis lebih lanjut pada semua item (1-29), ditemukan bahwa gejala yang paling banyak dialami oleh responden adalah gejala cemas yaitu 40.2%, kemudian gejala somatik (37.8%), penurunan kognitif (21.2%) dan gejala penurunan energi (30%). Gejala stress pasca trauma juga dialami oleh cukup banyak responden yaitu mencapai 29.2%. Selain itu, gejala depresi juga dialami oleh 21% responden, 11.5% mengalami gejala psikotik dan terdapat 0.9% yang memakai alkohol dan narkotik

Karakteristik Responden		n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	174	29.7
	Perempuan	411	70.3
Tempat Bekerja	Puskesmas	157	26.8
	Rumah Sakit	362	61.9
	Pendidikan	8	1.4
	Dinas Kesehatan	9	1.5
	Lainnya	49	8.4
Usia	Mean + SD : 31.87 + 6.3		
	Min - maks : 22 - 57 tahun		

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 585)

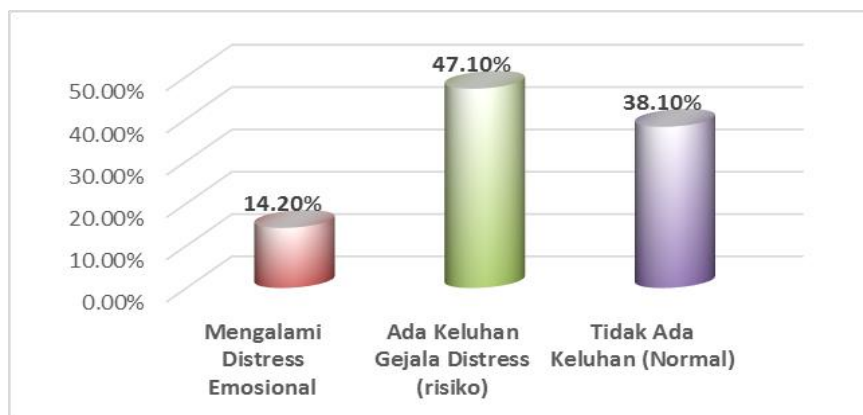


Diagram 1. Gambaran Kejadian Distress Emosional

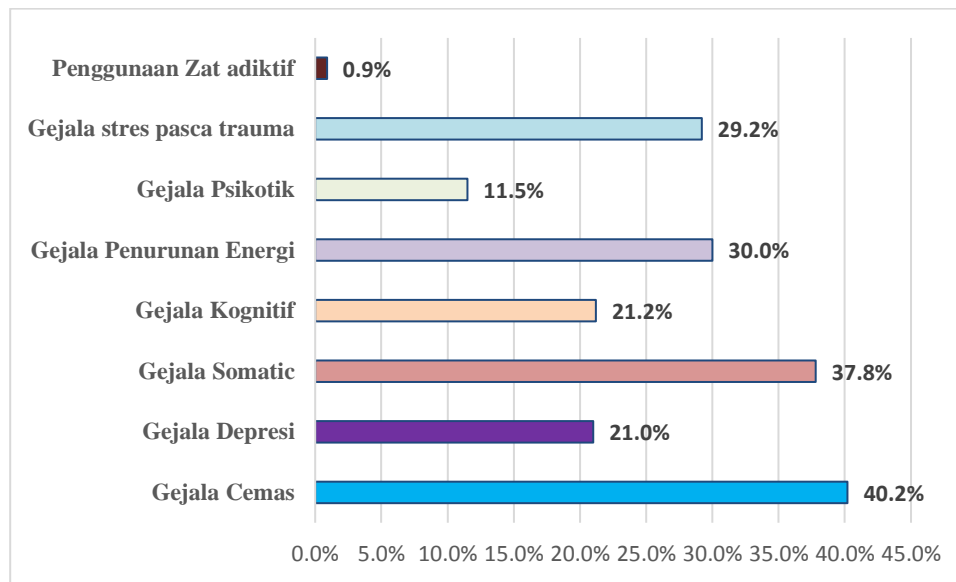


Diagram 2. Distribusi Responden yang mengalami Keluhan Psikososial

PEMBAHASAN

Proporsi perawat yang mengalami distress emosional terbilang cukup banyak, meskipun data yang mendominasi adalah responden yang memiliki keluhan gejala distress atau berisiko mengalami distress emosional. Hal ini dapat menjadi perhatian penting karena bila kondisi ini terjadi terus menerus tanpa diatasi secara tepat, maka dapat menjadi pemicu terjadinya gangguan jiwa berat.

Pada penelitian ini, cemas merupakan gejala yang paling banyak dikeluhkan oleh hampir setengah responden. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai perubahan kondisi yang menuntut proses adaptasi cepat sehingga perawat yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik dapat mengalami gangguan kesehatan jiwa khususnya masalah psikososial. Penelitian yang dilakukan oleh Balkhi et al., (2020) melibatkan 400 responden untuk mengetahui respon psikologis dan perilaku terhadap pandemik covid-19 di Pakistan. Mengalami kecemasan setiap hari (62,5%), takut ke pasar dan

pusat perbelanjaan (88,8%), peduli terhadap kesehatan anggota keluarga (94,5%) dan merasa kurang percaya diri dengan langkah-langkah pengendalian infeksi saat ini (71%), terjadi kepanikan yang disebabkan oleh berita yang tidak benar sumbernya (82,8%). Tingkat ketakutan semakin meningkat secara signifikan pada rentang usia >35 tahun. Responden takut akan keselamatan kesehatan mereka baik saat di rumah ($p = 0.06$). Peningkatan kecemasan yang dialami responden disebabkan oleh kesehatan mereka sendiri, kesehatan keluarga dan terjadi perubahan perilaku. Dampak dari Covid-19 di temukan adanya gejala PTSD (29,5%) pada populasi di Italia (Forte et al., 2020).

Keluhan psikososial selanjutnya adalah gejala somatik dan penurunan energi, gejala stress pasca trauma, serta penurunan kognitif. Gejala-gejala ini merupakan penyerta dari keluhan kecemasan yang dialami.

Tenaga kesehatan dalam hal ini perawat merupakan garda terdepan

dalam penanganan Covid-19, sehingga perubahan psikologis tidak sedikit yang dialami oleh para perawat. Risiko tinggi dalam bekerja mengakibatkan banyak perawat yang terinfeksi Covid-19 dan mengharuskan untuk menjalani isolasi sampai kondisi pulih secara maksimal dan tidak teridentifikasi memiliki virus Covid-19 pada dirinya berdasarkan hasil pemeriksaan. Hal ini dapat menjadi salah satu stressor yang dapat memberikan dampak psikososial bagi perawat tersebut. Sejalan dengan fakta ini, orang yang melakukan isolasi mandiri ataupun dikarantina beresiko mengalami gangguan kejiwaan dan kurangnya dukungan sosial (Ho et al., 2020). Penelitian yang dilakukan di China dengan responden petugas kesehatan mengalami kekhawatiran terlarut menularkan infeksi kepada temannya, serta keluarga (Dai et al., 2020). Petugas medis sebagai garis terdepan beresiko mengalami gangguan kecemasan dan perawat wanita lebih rentan mengalami kecemasan (Paybast et al., 2020).

Madani (2020) melakukan penelitian untuk melihat dampak psikologis pada masa karantina di Ageria dengan melibatkan 678 responden dengan hasil bahwa sekitar 50,3% mengalami kecemasan pada dua minggu masa karantina, selain itu 48,2% merasa stres, 46,6% merasa suasana hati yang buruk dan 47,4% berpikir terus menerus tentang bagaimana cara melindungi diri mereka sendiri. Selain itu penelitian ini menunjukkan bahwa 87,9% merasa sulit untuk mematuhi aturan tinggal rumah (Madani et al., 2020).

Pada penelitian ini, diperoleh data bahwa depresi dialami oleh 21,02% responden dan ada 0,9 responden yang menggunakan zat adiktif. Penelitian serupa yang dilakukan Chakraborty & Chatterjee (2020) bahwa terjadi kecemasan, khawatir, tertekan dan gangguan tidur. Selain itu, pada

penelitian lain juga disebutkan bahwa 55,8% perawat mengalami gangguan pola tidur dan 10,8% melaporkan memiliki pikiran untuk bunuh diri (D.-J. Li et al., 2020). Hal ini juga terjadi di Cina dalam penelitian yang dilakukan oleh Wang et al., (2020) yang melibatkan sekitar 1.210 responden dari 194 responden. Dimana 53,8% responden mengalami dampak psikologis sedang atau berat, 16,5% mengalami depresi sedang sampai berat, 28,8% mengalami kecemasan sedang hingga berat, 8,1% mengalami stress sedang hingga berat dan 75,2% mengalami kekhawatiran terhadap keluarga yang positif mengalami Covid-19. Sedangkan menurut hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa terjadi kecemasan, depresi, kemarahan, pandangan negatif terhadap lingkungan sekitar dan penurunan kualitas hidup (S. Li et al., 2020). Hal yang sama diungkapkan oleh (H. Y. Li et al., 2020).

KESIMPULAN

Dampak psikososial pandemi Covid-19 dalam 3 bulan terakhir terhadap perawat cukup tinggi. Hal ini perlu mendapat perhatian oleh berbagai kalangan sehingga, dampak dapat diminimalkan dan bagi populasi yang sudah mengalami, perlu ditelaah kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya dan bagaimana cara mengatasinya. Hal ini menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balkhi, F., Nasir, A., Zehra, A., & Riaz, R. (2020). Psychological and Behavioral Response to the Coronavirus (COVID-19) Pandemic. *Cureus*, 12(5). <https://doi.org/10.7759/cureus.7923>
- Chakraborty, K., & Chatterjee, M. (2020). Psychological impact of COVID-19 pandemic on general population in West Bengal: A cross-sectional study. *Indian Journal of Psychiatry*, 266-272. <https://doi.org/10.4103/psychiatry.India.nJPsychiatry>

- Dai, Y., Hu, G., Xiong, H., Qiu, H., Yuan, X., Yuan, X., Hospital, T., Avenue, J. F., Qiu, H., & Hospital, T. (2020). Dai, Y., Hu, G., Xiong, H., Qiu, H., Yuan, X., Yuan, X., Hospital, T., Avenue, J. F., Qiu, H., & Hospital, T. (2020). Affiliations: 2019(1095). 2019(1095).
- Forte, G., Favieri, F., Tambelli, R., & Casagrande, M. (2020). COVID-19 pandemic in the Italian population: Validation of a post-traumatic stress disorder questionnaire and prevalence of PTSD symptomatology. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph17114151>
- Gómez-Salgado, J., Andrés-Villas, M., Domínguez-Salas, S., Díaz-Milanés, D., & Ruiz-Frutos, C. (2020). Related health factors of psychological distress during the COVID-19 pandemic in Spain. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph17113947>
- Ho, C. S., Chee, C. Y., & Ho, R. C. (2020). Mental Health Strategies to Combat the Psychological Impact of COVID-19 Beyond Paranoia and Panic. *Annals of the Academy of Medicine, Singapore*, 49(1), 1–3. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/32200399>
- Huang, J.Z., Han, M.F., Luo T.D., Rean A.K., & Zhou X.P. (2020). Mental health survey of 230 medical staff in a tertiary infectious disease hospital for Covid-19. *Zhonghua Lao Dong Wei Sheng Zhi Ye Bing Za Zhi* 38:E001
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). <https://www.kemkes.go.id>
- Lai, J., Ma, S., & Wang, Y., 2020. Factor Associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease 2019. *Journal of American Medical Association. JAMA Netw Open*. 2020;3(3) doi:10.1001/jamanetworkopen.2020.3976
- Li, D.-J., Ko, N.-Y., Chen, Y.-L., Wang, P.-W., Chang, Y.-P., Yen, C.-F., & Lu, W.-H. (2020). COVID-19-Related Factors Associated with Sleep Disturbance and Suicidal Thoughts among the Taiwanese Public: A Facebook Survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph17124479>
- Li, H. Y., Cao, H., Leung, D. Y. P., & Mak, Y. W. (2020). The psychological impacts of a covid-19 outbreak on college students in China: A longitudinal study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph17113933>
- Li, S., Wang, Y., Xue, J., Zhao, N., & Zhu, T. (2020). The Impact of COVID-19 Epidemic Declaration on Psychological Consequences: A Study on Active Weibo Users. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6), 2032. <https://doi.org/10.3390/ijerph17062032>
- Madani, A., Boutebal, S. E., & Bryant, C. R. (2020). The psychological impact of confinement linked to the coronavirus epidemic COVID-19 in Algeria. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph17103604>
- Paybast, S., Baghalha, F., Emami, A., & Koosha, M. (2020). The Anxiety Disorder Among the Healthcare Providers During The COVID-19 Infection Pandemic: A Systematic Review. *Shahid Beheshti University Of Medical Sciences*, 7(3), 115–121. <https://doi.org/10.34172/icnj.2020.11>
- Sun, N., Wei, L., Shi, S., Jiao, D., Song, R., Ma, L., Wang, H., Wang, C., Wang, Z., You, Y., Liu, S., & Wang, H. (2020). A qualitative study on the psychological experience of caregivers of COVID-19 patients. *American Journal of Infection Control*, 48(6), 592–598. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.03.018>
- Wang, C., Pan, R., Wan, X., Tan, Y., Xu, L., Ho, C. S., & Ho, R. C. (2020). Immediate psychological responses and associated factors during the initial stage of the 2019 coronavirus disease (COVID-19) epidemic among the general population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph17051729>
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease 2019. <http://www.who.int>
- Yunus, N.R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lockdown sebagai antisipasi penyebaran coronavirus Covid-19. *Salam Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. Vol 7 No.3